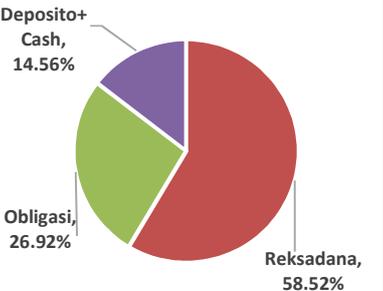
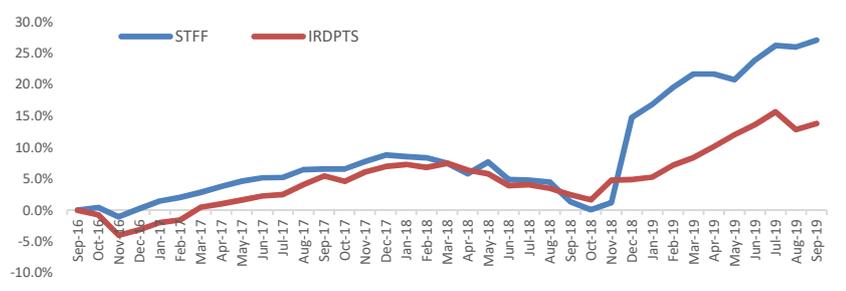


NAB/UNIT	1,270.89	24M	12M	1M	YTD	Inception	
		STFF	19.3%	25.4%	0.9%	10.7%	27.1%
		Benchmark	7.9%	11.1%	0.8%	8.5%	13.8%

Top Holding	Allocation	Inception Performance
1 RD Insight Asna 2 Obl Bank Nagari 3 Deposito		

Tanggal Perdana
27-Sep-16

Jenis Unit link
Pendapatan Tetap

Dana Kelolaan
3,811,808,434

Total Unit
2,999,326

Profil Resiko
Konservatif

Bank Custodian
PT CIMB Niaga Tbk
Graha Niaga Lt 7
Jl Jen Sudirman kav 58
Jakarta Pusat 12190

REVIEW MARKET

Selama bulan September 2019, ketidakpastian ekonomi global meningkat setelah beberapa indikator ekonomi global menunjukkan potensi resesi ekonomi AS, setelah bulan-bulan sebelumnya perang dagang AS - Tiongkok memukul pertumbuhan ekonomi global. Sementara untuk memulihkan perekonomiannya, beberapa negara telah melakukan penurunan suku bunga acuannya. Tekanan jual terjadi di pasar saham, sementara di pasar surat utang terjadi peningkatan pembelian. Indeks Government Bond Indonesia dan Indeks Reksadana Pendapatan Tetap (IRDPT) naik masing-masing 0,77% dan 0,61% selama bulan September. Selama bulan September, terjadi peningkatan kepemilikan investor asing sebesar Rp. 19,79 Triliun pada SUN dan SBSN atau 2,0% dari bulan sebelumnya menjadi 38,64% porsi kepemilikan di SBN. Investor asing memiliki Rp. 1.029,39 T sampai dengan bulan September untuk SUN dan SBSN. Sementara Yield surat utang 5 tahunan tertekan 0,066% menjadi 6,715%; 10 tahunan turun 0,058% menjadi 7,296%; 15 tahunan turun 0,021% menjadi 7,758% dan untuk 20 tahun naik 0,017% menjadi 7,861%. Selama bulan September, kurs Rupiah terhadap USD melemah Rp. 10,0 menjadi Rp. 14.195. Memasuki bulan Oktober, isu resesi ekonomi menguat setelah data PMI manufaktur beberapa negara melemah, sementara tensi politik dalam negeri menjelang pelantikan Presiden sempat meningkat.

TUJUAN DAN KEBIJAKAN INVESTASI

Simas Tasyakur Fixed Fund (STFF) bertujuan memberikan imbal hasil jangka panjang yang optimal kepada investor. STFF berinvestasi terutama pada efek yang bersifat pendapatan tetap syariah. Kebijakan investasi STFF adalah min 80% dan maks 100% pada Efek bersifat pendapatan tetap Syariah, min 80% dan maks 100% pada instrumen reksa dana pendapatan tetap Syariah, serta maximum 20% pada efek saham syariah.

MANFAAT INVESTASI

Pengelolaan secara profesional, pertumbuhan nilai investasi, kemudahan pencairan dana investasi, transparansi informasi dan diversifikasi investasi.

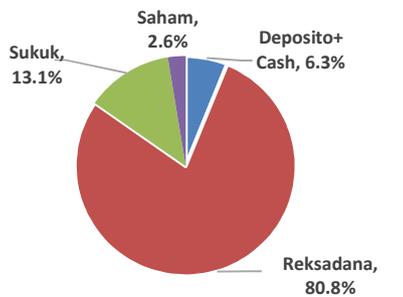
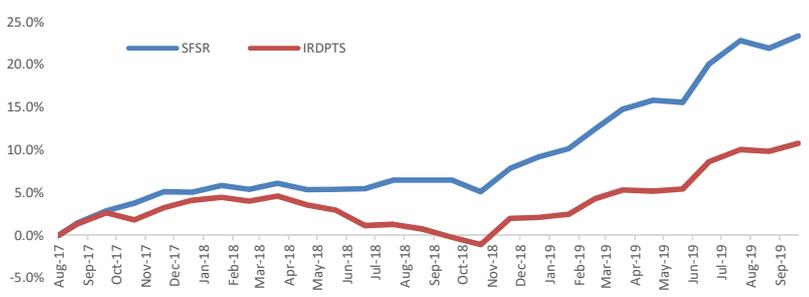
RESIKO INVESTASI

Resiko penurunan NAB, politik, ekonomi, likuiditas, perubahan peraturan

SEKILAS ASURANSI SIMAS JIWA

PT Asuransi Simas Jiwa (d/h PT Asuransi Jiwa Mega Life) didirikan pada tanggal 19 Desember 2003 oleh PT. Mega Corpora dan PT. Sinar Mas Multiartha Tbk (Sinar Mas Group), Pada 2015 Sinarmas mengakuisi 100% saham perusahaan berganti nama menjadi PT Asuransi Simas Jiwa berdasarkan Akta No. 17 tanggal 6 Oktober 2015 dan Surat Kementerian Hukum dan HAM No. AHU-AH. 01-03- 0970053 tanggal 6 Oktober.

NAB/UNIT	1,233.61	1M	12M	YTD	Inception	
		SFSR	1.2%	15.9%	13.0%	23.4%
		Benchmark	0.8%	11.1%	8.5%	10.8%

Top Holding	Allocation	Inception Performance
1 Reksadana 2 Sukuk Papyrus 3 ASII 4 BRIS 5 UNTR		

<p><i>Tanggal Perdana</i> 11-Aug-17</p> <p><i>Jenis Unit link</i> Pendapatan Tetap</p> <p><i>Dana Kelolaan</i> 460,152,311,937</p> <p><i>Total Unit</i> 373,013,460</p> <p><i>Profil Resiko</i> Konservatif</p> <p><i>Bank Custodian</i> PT Bank Mega Tbk Menara Bank Mega Lt 16 Jl Kapt Tendean Kav 12-*14 Jakarta 12970</p>	<p>REVIEW MARKET</p> <p>Selama bulan September 2019, ketidakpastian ekonomi global meningkat setelah beberapa indikator ekonomi global menunjukkan potensi resesi ekonomi AS, setelah bulan-bulan sebelumnya perang dagang AS - Tiongkok memukul pertumbuhan ekonomi global. Sementara untuk memulihkan perekonomiannya, beberapa negara telah melakukan penurunan suku bunga acuannya. Tekanan jual terjadi di pasar saham, sementara di pasar surat utang terjadi peningkatan pembelian. Indeks Government Bond Indonesia dan Indeks Reksadana Pendapatan Tetap (IRDPT) naik masing-masing 0,77% dan 0,61% selama bulan September. Selama bulan September, terjadi peningkatan kepemilikan investor asing sebesar Rp. 19,79 Triliun pada SUN dan SBSN atau 2,0% dari bulan sebelumnya menjadi 38,64% porsi kepemilikan di SBN. Investor asing memiliki Rp. 1.029,39 T sampai dengan bulan September untuk SUN dan SBSN. Sementara Yield surat utang 5 tahunan tertekan 0,066% menjadi 6,715%; 10 tahunan turun 0,058% menjadi 7.296%; 15 tahunan turun 0,021% menjadi 7,758% dan untuk 20 tahun naik 0,017% menjadi 7,861%. Selama bulan September, kurs Rupiah terhadap USD melemah Rp. 10,0 menjadi Rp. 14.195. Memasuki bulan Oktober, isu resesi ekonomi menguat setelah data PMI manufaktur beberapa negara melemah, sementara tensi politik dalam negeri menjelang pelantikan Presiden sempat meningkat.</p> <p>TUJUAN DAN KEBIJAKAN INVESTASI</p> <p>Simas Fund Syariah Rupiah (SFSR) bertujuan memberikan imbal hasil jangka panjang yang optimal kepada investor. SFSR berinvestasi terutama pada efek yang bersifat pendapatan tetap. Kebijakan investasi SFSR adalah min. 80% dan maks. 100% pada Efek bersifat pendapatan tetap serta min. 80% dan maks. 100% pada instrumen reksa dana pendapatan tetap, serta maksimum 20% pada saham dan pasar uang</p> <p>MANFAAT INVESTASI</p> <p>Pengelolaan secara professional, pertumbuhan nilai investasi, kemudahan pencairan dana investasi, transparansi informasi dan diversifikasi investasi.</p> <p>RESIKO INVESTASI</p> <p>Resiko penurunan NAB, politik, ekonomi, likuiditas, perubahan peraturan</p> <p>SEKILAS ASURANSI SIMAS JIWA</p> <p>PT Asuransi Simas Jiwa (d/h PT Asuransi Jiwa Mega Life) didirikan pada tanggal 19 Desember 2003 oleh PT. Mega Corpora dan PT. Sinar Mas Multiartha Tbk (Sinar Mas Group), Pada 2015 Sinarmas mengakuisisi 100% saham perusahaan berganti nama menjadi PT Asuransi Simas Jiwa berdasarkan Akta No. 17 tanggal 6 Oktober 2015 dan Surat Kementerian Hukum dan HAM No. AHU-AH. 01-03- 0970053 tanggal 6 Oktober.</p>
---	--